

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memberikan keuntungan sebesar besarnya. Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, salah satunya dengan memperkerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaan. Pihak yang dikontrak, disebut agen. Sedangkan pihak yang mengontrak agen, disebut prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal dibahas dalam teori agensi.

Jensen dan Meckling dalam Abedin (2015) menyatakan teori agensi terjadi ketika pemilik perusahaan sebagai prinsipal mengontrak manajemen sebagai agen untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik baiknya dengan imbalan berupa kompensasi. Karena dikontrak, maka manajemen selaku agen memiliki tanggung jawab terhadap pemilik perusahaan.

Kompensasi menurut Hasibuan dalam Sartono (2018) adalah pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai sebuah bentuk penghargaan atau rasa terima kasih dan balas jasa. Pemberian kompensasi dapat memberikan pengaruh yang positif kepada karyawan, memunculkan motivasi kerja, semangat kerja dan pada akhirnya akan

meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri. Peningkatan kinerja karyawan akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. (Fidiyanto, 2014).

Salah satu cara untuk mengukur performa agen dalam menjalankan perusahaan adalah dengan melihat kinerja perusahaan. Indikator kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (IAI, 2015).

Informasi yang diambil dari laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio. Rasio didapat dengan membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Rasio terdiri dari berbagai jenis, namun yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. (Suryana dan Nuzula, 2018).

Dalam praktiknya, teori agensi menimbulkan masalah. Masalah timbul ketika terjadi perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal. Hal ini dikarenakan masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak prinsipal ingin perusahaan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya, sedangkan pihak agen memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri tanpa mepedulikan profitabilitas perusahaan. Kegiatan menguntungkan diri sendiri yang dilakukan pihak agen seperti menaikkan tunjangan, atau

memberikan fasilitas mewah untuk kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan tersebut terjadi karena pihak agen memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sama sekali kepemilikan perusahaan. Sehingga, profitabilitas perusahaan hanya menguntungkan pihak pemilik perusahaan saja.

Masalah teori agensi menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan pihak prinsipal untuk mengawasi kinerja agen agar bekerja dengan optimal. Salah satu biaya keagenan adalah *monitoring cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk mengawasi dan mengontrol kinerja agen. (Abedin, 2015).

Contoh *monitoring cost* yang timbul adalah penyesuaian kompensasi agar agen bekerja dengan optimal. Apabila kompensasi terpenuhi dan diberikan secara layak dan adil maka akan merangsang gairah dan kepuasan kerja, sehingga akan mudah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Chou dan Buchdadi (2018) melakukan penelitian pengaruh kompensasi eksekutif terhadap performa perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasilnya, terdapat hasil yang signifikan antara pengaruh kompensasi terhadap performa perusahaan. Hasil yang sama terdapat dalam penelitian Razasyah (2017), dimana kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Terakhir, penelitian Parimana dan Wisadha (2015) yang meneliti tentang pengaruh privatisasi, kompensasi manajemen eksekutif, dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan

mengemukakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain kompensasi eksekutif ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Kagango (2017) memasukkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasilnya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perusahaan.

Khasanah (2015) melakukan penelitian pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja 50 perusahaan versi majalah *Forbes*. Hasilnya kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kazan (2016), dimana ia meneliti perusahaan yang berada di scandivia. Beberapa penelitian seperti Ozkan (2011) serta Nulla (2013) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Suatu negara dikatakan maju apabila memiliki industri yang kuat. Menurut data *United Nations Statistics Division* tahun 2016 yang dilansir oleh detik.com, Indonesia berada di peringkat empat dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB Indonesia sebesar 22%, dibawah Korea Selatan 29%, Tiongkok 27%, dan Jerman 23%. Kontribusi tersebut terhitung tinggi, karena diatas rata rata dari 15 negara yang disurvei, yaitu sebesar 17% (www.detik.com).

Selain itu, Indonesia juga memiliki nilai tambah yang lebih dalam industri manufaktur. Berdasarkan laporan United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), Indonesia menduduki peringkat ke-9 di dunia untuk kategori *manufacturing value added*. Peringkat ke-9 ini membuat kekuatan industri manufaktur Indonesia sejajar dengan negara seperti Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia, dan negara ASEAN lainnya. Hal ini membuktikan bahwa industri manufaktur merupakan unggulan Indonesia dalam melakukan percepatan dan pemerataan ekonomi, serta membuka lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kompensasi eksekutif mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik pihak investor, emiten, maupun akademisi.

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi, apakah akan membeli atau menjual suatu perusahaan berdasarkan kebijakan pemberian kompensasi yang dilakukan perusahaan.

2. Emiten

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh emiten sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kompensasi kepada eksekutif dalam rangka meningkatkan performa perusahaan.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan topik pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja perusahaan.